



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201980496, 7 November 2019

Pencipta

Nama : **Saproni Muhammad Samin**
Alamat : Perum Pandau Permai B 57/7, Rt.06/12, Desa Pandau Jaya, Siak
Hulu, Kampar, Riau, 38452
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Saproni**
Alamat : Perum Pandau Permai B 57/7, Rt.06/12, Desa Pandau Jaya, Siak
Hulu, Kampar, Riau, 38452
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Buku**
Judul Ciptaan : **KONSEP DAKWAH ISLAM (UNTUK LEMBAGA PENDIDIKAN
TINGGI)**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 Oktober 2019, di Pekanbaru

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000162965

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

SAPRONI MUHAMMAD SAMIN

KONSEP DAKWAH ISLAM

(UNTUK LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI)

THE UNIVERSITY OF ISLAMIC EDUCATION AND TRAINING
ISLAMIC UNIVERSITY OF BLAU
PONDOK LUAR



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-undang No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersil dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah)
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk penggunaan secara komersil dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah)

SAPRONI MUHAMMAD SAMIN

KONSEP DAKWAH ISLAM

UNTUK LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI

Penerbit **Taman Karya**
Pekanbaru
2019

KONSEP DAKWAH ISLAM

UNTUK LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI

Penulis

Saproni Muhammad Samin

Penyunting

Zulkarnaini

Desain Cover

Syam_Witra

Tata Letak

Arnain '99

Cetakan I

Oktober 2019

Penerbit

TAMAN KARYA

Anggota IKAPI

Puri Alam Permai C/12 Pekanbaru

e-mail: arnain.99@gmail.com

ISBN 978-623-7512-47-9



KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT, Dzat Pemelihara Manusia, dan sholawat beserta salam, terkirim kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW.

Buku ini merupakan hasil dari penelitian internal penulis di Universitas Islam Riau (UIR), dengan judul **“Konsep Dakwah Islam untuk Lembaga Pendidikan Tinggi”**. Semoga buku ini bisa dimanfaatkan oleh lembaga-lembaga pendidikan tinggi Islam yang mempunyai misi Dakwah Islamiah, dan terkhusus Universitas Islam Riau yang secara spesifik mempunyai lembaga tersendiri di bawah rektorat yang menangani bidang dakwah Islamiyah dengan nama LDIK (Lembaga Dakwah Islam Kampus).

Konsep dakwah yang disajikan dalam buku ini disusun dalam bentuk yang siap ‘saji’, dalam artian sudah disusun dalam bab, pasal dan ayat sebagaimana sebuah

lembar suatu peraturan. Meskipun demikian, untuk mempertegas setiap bagian yang perlu penjelasan, maka penulis meletakkan keterangan dalam bentuk *footnote* (catatan kaki), dan catatan kaki ini, sebenarnya suatu proses dalam penelitian penulis untuk sampai pada kesimpulan. Oleh karenanya, baik bagian utama buku maupun catatan kaki, merupakan sama-sama bagian inti buku. Untuk membedakan antara kedua inti buku di atas, maka penulis membedakan ukuran *font* yang digunakan. Untuk bagian utama buku, ditulis dengan Arial 14, sedangkan untuk catatan kaki, ditulis dengan Arial 12.

Demikianlah, akhirnya kami berdoa, semoga buku ini menjadi amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT, sebagai pengabdian dan penghambaan diri kepada-Nya.

Pekanbaru, 25 September 2019

Penulis,

Saproni Muhammad Samin



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
KONSEP DAKWAH ISLAM UNTUK LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI.....	1
BAB I Definisi Dakwah Islam	10
BAB II Tujuan dan Target Dakwah Islam.....	17
Pasal I	
Tujuan Dakwah Islam	17
Pasal II	
Target Dakwah	25
BAB III Da'i , Sifat, dan Program Penyiapan Da'i.....	28
Pasal I	
Definisi Da'i	28
Pasal II	
Sifat-sifat Da'i	30
Pasal III	
<i>I'dad Duat</i> (Program Penyiapan para Da'i)	32

BAB IV Obyek Dakwah (<i>Mad'u</i>) dan Macam-macamnya	35
Pasal I	
Definisi Obyek Dakwah	35
Pasal II	
Macam-macam Obyek Dakwah	36
BAB V Tema Dakwah	39
Pasal I	
Definisi Islam	39
Pasal II	
Karakteristik Ajaran Islam	41
Pasal III	
Sifat Ajaran Islam	41
BAB VI Sarana dan Cara Dakwah	43
Pasal I	
Definisi Sarana Dakwah	43
Pasal II	
Macam-macam Sarana Dakwah	43
Pasal III	
Ketentuan-ketentuan Sarana Dakwah.....	45
Pasal IV	
<i>Uslub</i> (Cara) Dakwah	46

BAB VII Kaidah-kaidah Dakwah	48
REFERENSI	51
LAMPIRAN	53



KONSEP¹ DAKWAH ISLAM UNTUK LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI²

¹ Pengertian Konsep

Konsep dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, <https://www.kbbi.web.id/konsep> 2019) adalah “ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret”. Dan istilah konsep berasal dari bahasa Latin dari kata *conceptum*, artinya sesuatu yang dipahami. Sedangkan menurut Aristoteles dalam “*The Classical Theori of Concept*” menyatakan bahwa konsep merupakan penyusun utama dalam pembentukan ilmu pengetahuan ilmiah dan filsafat pemikiran manusia. Konsep merupakan suatu abstraksi suatu ide dan gambaran (Wikipedia 2017).

Unsur Konsep

Menurut (Jacobsen D.A.) dalam (Wikipedia 2017) juga, menerangkan bahwa konsep memiliki 5 (lima) unsur, yaitu;

- 1) Nama
- 2) Contoh Positif dan Negatif
- 3) Karakteristik Pokok

4) Rentangan Karakteristik. Suatu konsep yang berhubungan dengan konsep-konsep lainnya dan mempunyai rentangan karakteristik yang membatasi konsep tersebut, yaitu;

a) Superordinat, yaitu konsep yang dihubungkan dengan konsep yang lebih luas. Contoh; konsep “tempat tinggal” adalah adalah konsep superordinat dari ”rumah”.

b) Koordinat, yaitu konsep-konsep yang setara dan saling berkaitan satu dengan lainnya, contoh; konsep “rumah” kontrakan” setara dengan konsep “rumah dinas”.

c) Subordinat, adalah kebalikan konsep superordinat, yaitu subkategori atau bagian kecil dari suatu konsep, contoh; konsep “rumah” adalah bagian dari konsep “tempat tinggal”.

5) Kaidah.

Ciri-ciri Konsep

Menurut (Aziz 2006, 16-19) ciri-ciri sebuah konsep adalah sebagai berikut:

a) Konsep bersifat individual dan hierarkis

-
- b) Konsep berkembang dari tidak tertentu menjadi spesifik dan umum
 - c) Konsep berkembang mengikuti pola
 - d) Setiap arti baru dikaitkan dengan lama sehingga berubah dari konsep sederhana menjadi kompleks dan kongkret menjadi abstrak
 - e) Konsep mempunyai bobot emosional
 - f) Bobot emosional dari konsep adalah “aspek afektif” yang akan bertambah saat arti lama dan baru digabungkan
 - g) Konsep bertahan terhadap perubahan
 - h) Makin besar bobot emosional sebuah konsep, makin kuat daya tahannya terhadap perubahan
 - i) Konsep mempengaruhi perilaku
 - j) Konsep yang positif akan mendorong perilaku positif, demikian juga sebaliknya.
 - k)

² Pendidikan Tinggi (asas, fungsi, tujuan dan karakteristik)

Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma,

program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan Bangsa Indonesia.

Asas Pendidikan Tinggi

Asas pendidikan tinggi adalah sebagai berikut :

- 1) Kebenaran ilmiah;
- 2) Penalaran;
- 3) Kejujuran;
- 4) Keadilan;
- 5) Manfaat;
- 6) Kebajikan;
- 7) Tanggung-jawab;
- 8) Kebhinekaan;
- 9) Keterjangkauan.

Fungsi Pendidikan Tinggi

Fungsi pendidikan tinggi berdasarkan perintah UUD 1945 adalah sebagai berikut :

- 1) mengembangkan kemampuan; membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat; mencerdaskan kehidupan bangsa;

-
- 2) Mengembangkan sivitas akademika; inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya-saing, ko-operatif, melalui tridarma; → toleran, kontributif;
 - 3) Mengembangkan iptek dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora.

Tujuan Pendidikan Tinggi

Tujuan pendidikan tinggi adalah sebagai berikut :

- 1) Berkembangnya potensi mahasiswa; beriman & bertakwa; akhlak mulia; sehat; berilmu; cakap; kreatif, mandiri (berkepribadian); terampil, kompeten, berbudaya;
- 2) Dihasilkannya lulusan; menguasai iptek; kepentingan nasional; daya saing bangsa;
- 3) Dihasilkannya iptek; kemajuan peradaban dan kesejahteraan;
- 4) Terwujudnya pengabdian kepada masyarakat; berbasis penelitian; kesejahteraan umum dan pencerdasan bangsa.

Karakteristik Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi

Penyelenggaraan Pendidikan tinggi dan pengelolaan perguruan tinggi mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut :

Penyelenggaraan pendidikan tinggi:

- 1) Peran regulator, fasilitator, dan pengawasan pemerintahan.
- 2) Kehadiran lembaga semi pemerintah (DPT, MPT, BNSP,
- 3) BAN PT) yang melibatkan *stakeholders*.
- 4) PTN & PTS yang otonom.
- 5) Peningkatan peran pengawasan, penyelenggaraan,
- 6) partisipasi pendanaan oleh masyarakat.

Penanggung-jawab pendidikan tinggi:

Menteri bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan tinggi, Mencakup: pengaturan; perencanaan; pengawasan; pemantauan & evaluasi serta pembinaan & koordinasi.

Perguruan tinggi otonom:

- 1) PTN & PTS mempunyai otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya.

-
- 2) Otonomi akademik merupakan kodrat perguruan tinggi untuk mencari dan menyampaikan kebenaran; kebutuhan dasar perguruan tinggi untuk melaksanakan fungsinya;
 - 3) Otonomi non-akademik (pengelolaan): untuk meningkatkan mutu pendidikan;
 - 4) prinsip *good university governance*;
 - 5) mengatur organisasi & mengambil keputusan sendiri;
 - 6) pengelolaan SDM;
 - 7) pengelolaan aset;
 - 8) pengelolaan keuangan.

Harkat Perguruan tinggi:

- 1) Perguruan tinggi merupakan lembaga ilmiah yang berfungsi sebagai pusat budaya, pilar bangsa, dan penggerak perubahan sosial menuju masyarakat demokratis maju.
- 2) Perguruan Tinggi menjadi:
 - a. wadah pendidikan calon pemimpin bangsa;
 - b. wadah pembelajaran mahasiswa dan masyarakat;

-
- c. pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
 - d. pusat kebajikan dan kekuatan moral untuk mencari dan menemukan kebenaran.
- 3) Penyelenggara perguruan tinggi mengutamakan prinsip-prinsip *academic governance* bukan aspek birokrasi, politik, ataupun hanya efisiensi manajemen.
 - 4) *Networking* antara unsur lebih penting; bukan struktur hirarki vertikal (*power* satu unit terhadap yang lain).
 - 5) Senat Akademik (SA) sebagai wakil masyarakat akademik baik Perguruan Tinggi maupun Fakultas mempunyai kewenangan terbesar.

Tri dharma

Tridharma Perguruan Tinggi yang selanjutnya disebut Tri-dharma adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (UU No. 12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9).

Sedangkan pengertian untuk masing-masing dari ketiga dharma di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.
- 2) Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.



BAB I

Definisi Dakwah Islam

“Penyampaian Islam kepada segenap sivitas akademika, dan Pengajarannya kepada mereka, serta Penerapannya dalam realitas kehidupan kampus”³.

³ Pengertian Dakwah Secara Etimologi

Dalam kamus-kamus bahasa Arab seperti *al-misbāḥ al-munir*, *mu’jamul washith*, *al qomus al muhith*, makna dakwah berkisar pada makna-makna berikut:

- 1) *An Nida’* (panggilan)
- 2) Mendorong kepada sesuatu, mendukungnya
- 3) Mengajak kepada sesuatu
- 4) Upaya melalui perkataan atau perbuatan untuk mempengaruhi seseorang
- 5) Memohon dan meminta.

Jika kita menggabungkan arti-arti dakwah secara bahasa, menggambarkan sebuah proses untuk sampai pada perubahan yang diinginkan, mulai dari memanggil, kemudian

mengajak, mendorong dan mempengaruhinya dan akhirnya bermohon dan meminta. Tidak terkandung satupun dari makna secara bahasa yang berarti menyuruh dan melarang. Dan dakwah secara bahasa, menggambarkan kepada kita bahwa aktivitas dakwah adalah aktivitas yang terdiri dari lebih dari satu orang, ada subyek dan obyeknya serta ada konten yang dibawa oleh suatu dakwah.

Pengertian Dakwah Secara Terminologi

Sedangkan secara terminologi (istilah), dakwah Islam mempunyai beberapa muatan makna dan definisi-definisi dakwah menurut Alwa'ie (Addakwah Ilallah 2010) berputar pada makna-makna besar berikut :

- 1) Dakwah Islam adalah tunduk dan taat kepada ajaran Allah tanpa batas dan syarat.
- 2) Dakwah Islam adalah agama yang Allah ridhai bagi seluruh alam semesta, Allah turunkan ajaranNya kepada RasulNya, dijaga dalam al Quran dan dijelaskan dengan as Sunnah.
- 3) Dakwah Islam adalah *nidzam* (tatanan) dan *qanun* (undang-undang) sempurna, yang mengatur urusan

hidup dan perilaku manusia, yang dibawa oleh Nabi Muhammad dari RabbNya, untuk disampaikan kepada seluruh ummat manusia.

Kemudian Alwa'ie (Addakwah Ilallah 2010, 17) merangkum dan merumuskan definisi dakwah Islamiyah sebagai berikut :

“Menyerukan kepada tauhid (mengakui keesaan Allah) dan menyatakan dua kalimah syahadah, menerapkan *manhaj* Allah di muka bumi dalam bentuk ucapan dan perbuatan, sebagaimana yang ada dalam al Quran dan as Sunnah agar semua manusia beragama dan tunduk kepada Allah.”

Dari definisi diatas, Alwa'ie merangkum semua definisi-definisi dakwah islamiyah dengan mencantumkan tema besar dakwah yaitu pengesaan Allah, dan seluruh ajaran Islam yang terumuskan dalam dua kalimah syahadat, serta pengaplikasian ajaran tersebut dalam kehidupan nyata ke seluruh alam semesta, melalui sarana ucapan dalam bentuk penyampaian ajaran, dan melalui perbuatan dalam bentuk ajaran Islam yang sudah terejewantahkan, yang sesuai dengan sumber ajaran Islam yang otentik,

sasarannya adalah semua manusia, dan targetnya adalah semua manusia tunduk kepada Allah.

Menurut penulis, definisi dakwah yang dikemukakan oleh Alwa'ie telah mencakup dengan sempurna dan menyeluruh dan benar-benar merangkum definisi-definisi dakwah yang disampaikan oleh para ulama dalam buku-buku mereka. Namun, meskipun demikian, definisi di atas masih cukup panjang.

Penulis memandang, bahwa definisi dakwah yang dikemukakan oleh Albayanuni (1995) dalam bukunya *Al-Madkhal Ila Ilmi Addakwah* merupakan definisi yang dikemas dengan cukup padat dan singkat serta mengandung seluruh muatan definisi yang dirumuskan oleh Alwa'ie di atas.

تَبْلِيغُ الْإِسْلَامِ لِلنَّاسِ، وَتَعْلِيمِهِ إِيَّاهُمْ، وَتَطْبِيقِهِ فِي وَاقِعِ الْحَيَاةِ

“Penyampaian Islam kepada manusia, dan Pengajarannya kepada mereka, dan Penerapannya dalam realitas kehidupan”. (Albayanuni 1995, 17)

Dalam definisi di atas, Albayanuni merumuskan dakwah Islamiyah pada 3 (tiga) kata kunci; Penyampaian, Pengajaran dan Penerapan.

Yang dimaksud Islam pada definisi di atas adalah ajaran Islam sebagai sebuah risalah (misi) dan termasuk ajaran Islam adalah segala hal kebaikan yang dipandang baik oleh Allah dan Rasulnya.

Yang dimaksud manusia adalah seluruh umat manusia sebagai sasaran (objek) dakwah yang diajak dan diseru untuk melakukan suatu kebaikan. Berarti mereka adalah yang masih hidup dan mempunyai akal yang sempurna. Keluar dari definisi ini manusia yang masih dalam bentuk janin yang sudah berumur 140 hari dalam perut seseorang perempuan, anak-anak yang belum akil baligh, orang yang gila serta orangtua yang sudah pikun. Dikarenakan mereka tidak mempunyai kewajiban untuk mengamalkan ajaran Islam, dan mereka menjadi objek kebaikan yang diajarkan Islam bagi orang-orang yang melakukan kebaikan, sebagaimana halnya makhluk-makhluk Allah yang lainnya, seperti alam semesta; hewan, tumbuhan, udara dan seterusnya. Oleh karenanya, harus kita bedakan di sini, antara objek dakwah dan objek kebaikan dakwah. Kalau objek dakwah adalah mereka manusia yang berakal yang diajak untuk melakukan kebaikan, sedang objek

kebaikan dakwah adalah seluruh alam semesta. Sebagaimana yang Allah katakan tentang Islam sebagai rahmat untuk sekalian alam.

Yang dimaksud dengan “penerapannya dalam realitas kehidupan” adalah menjadikan ajaran Islam nyata terimplementasikan sebagai ajaran yang dihidupkan dalam realitas. Sehingga dakwah Islam mengarahkan kepada bagaimana ajaran Islam membumi, bukan sebagai ajaran yang mengawang-awang dalam bentuk retorika dan teori belaka. Sedangkan prosentase terterapkannya ajaran Islam, menjadi sesuatu yang fleksibel sesuai dengan tahapan-tahapan dakwah. Sehingga keberhasilan dakwah tidak diukur dengan harus teraplikasikannya ajaran Islam 100 % dalam realitas kehidupan, namun dakwah adalah merupakan sebuah ‘upaya’ yang berkesinambungan sampai dengan kiamat menjelang. Termasuk dari ‘menerapkan’ dalam definisi di atas adalah menerapkan Islam sebagai sebuah pandangan hidup dalam sebuah keyakinan, sebagai sebuah pedoman hidup dalam bersyariat dan sebagai cita rasa dalam pribadi seorang muslim atau cita rasa dalam budaya masyarakat.

Namun dari penjelasan definisi yang disusun oleh Albayanuni, penulis melihat perlu kiranya menambahkan keterangan penjelas dari kata 'manusia', karena masih bercampur 'manusia' sebagai pelaku kebaikan dan 'manusia' sebagai penikmat kebaikan, dan sudah diterangkan diatas, bahwa ada perbedaan antara yang diajak untuk melakukan kebaikan dan objek kebaikan dakwah Islamiyah, yang itu mencakup seluruh alam semesta. Oleh karenanya penulis mendefinisikan dakwah Islamiyah sebagai berikut:

تَنْبِيْغُ الْإِسْلَامِ لِلْمُكَلَّفِيْنَ، وَتَعْلِيْمِهِ إِبَاهُمْ، وَتَطْبِيْقِهِ فِيْ وَاقِعِ الْحَيَاةِ

“Penyampaian Islam kepada *Mukallaf* (yang dibebani oleh Allah), dan Pengajarannya kepada mereka, serta Penerapannya dalam realitas kehidupan”.

Definisi Dakwah Islam Lembaga Pendidikan Tinggi

Definisi Dakwah Islamiyah ketika ditransformasikan ke dalam ranah lembaga pendidikan tinggi maka berbunyi :
“Penyampaian Islam kepada segenap sivitas akademika, dan Pengajarannya kepada mereka, serta Penerapannya dalam realitas kehidupan kampus”.



BAB II

Tujuan dan Target Dakwah Islam

Pasal I

Tujuan Dakwah Islam

1. Tujuan kultural
 - a. Mengajak segenap sivitas akademika untuk melakukan amal-amal kebaikan.
 - b. Mengajak segenap sivitas akademika yang non muslim untuk masuk dan memeluk agama Islam.
 - c. Mengajak segenap sivitas akademika untuk senantiasa memperbaiki dan memperkuat keislamannya.
2. Tujuan Institusional
 - a. Institusi perguruan tinggi menegakkan amar makruf nahi munkar.
 - b. Institusi perguruan tinggi melakukan Islamisasi Ilmu pengetahuan.

- c. Institusi perguruan tinggi membawa risalah Islam untuk disebarakan kepada umat manusia melalui pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- d. Institusi perguruan tinggi melakukan amal kebaikan kepada umat manusia melalui pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- e. Institusi perguruan tinggi turut andil dalam memberikan kontribusi keilmuan dan potensi yang lainnya, kepada aktivitas-aktivitas dakwah dari pihak lainnya.⁴

⁴ **Tujuan Dakwah Islam**

Jika kita melihat tujuan dakwah dalam Al Quran, maka setidaknya kita mendapatkan dua tujuan dari adanya perintah dakwah:

- 1) Mengajak kepada kebaikan

-
- 2) Mengajak kepada jalan Allah atau mengajak manusia masuk ke dalam Islam
 - 3) Mengajak kepada amal kebaikan

1. Mengajak Kepada Kebaikan

Tujuan dakwah Islam adalah mengajak manusia melakukan amal kebaikan sebagaimana disebutkan di dalam Al quran :

{ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير}

Dan hendaklah kalian menjadi umat (ada diantara kalian menjadi segolongan umat) yang menyeru kepada *khair* (kebaikan).

Dakwah Islamiyah adalah dakwah yang mengajak manusia agar mereka melakukan kebaikan, yang disebut dengan istilah 'Amal *Khaer*'. Kebaikan dalam Islam adalah seluruh yang dipandang baik oleh agama. Jika demikian, maka kadang kebaikan adalah sesuatu yang telah disebut baik di dalam teks agama baik al Quran maupun as Sunnah, atau sesuatu yang sudah pernah dilakukan manusia yang dipandang baik manusia dan tidak bertentangan dengan ajaran agama, atau sesuatu yang belum pernah dilakukan dalam bentuk ide-ide kebaikan,

kreatifitas atau apapun itu, yang secara fitrah manusia yang lurus baik muslim maupun non muslim mengakui bahwa itu adalah kebaikan, atau bisa disebut dengan istilah kebaikan universal.

Dalam hal ini, Dr. Yusuf AlQaradhawi menuliskan sebuah buku berjudul *Ushulul Amal Khaeri Fil Islam*, dan mendefinisikan amal kebaikan sebagai berikut :

“والمراد بالعمل الخيري : النفع المادي أو المعنوي الذي يقدمه الإنسان لغيره، من دون أن يأخذ عليه مقابلا ماديا، ولكن ليحقق هدفا خاصا له أكبر من المقابل المادي، قد يكون عند بعض الناس الحصول على الثناء والشهرة، أو نحو ذلك من أغراض الدنيا.” (Ushulul Amal Khaeri

Fil Islam 2008, 21)

Artinya: yang dimaksud dengan amal *khaer* adalah: manfaat materi atau immateri yang dipersembahkan seseorang kepada yang lainnya, tanpa mengambil imbalan materi, akan tetapi untuk merealisasikan tujuan khusus yang lebih besar (berharga) dari sekedar imbalan materi. Kadang bagi sebagian tujuan sebagian manusia, mendapatkan sanjungan, ketenaran, atau apapun dari tujuan-tujuan dunia.

Dari definisi di atas, bahwa sesuatu dikatakan amal kebaikan jika memenuhi ketentuan-ketentuan berikut :

- 1) Ada manfaat yg berupa materi atau immateri yang dirasakan orang lain.
- 2) Tidak ada imbalan materi. Keluar dari hal ini, misalnya jual beli, sewa menyewa dan lain-lain.
- 3) Menginginkan sesuatu yang lebih besar dari sekedar materi. Misalnya, mengharap surga, mengharap sanjungan, ketenaran atau apapun tujuan-tujuan dunia.

2. Mengajak untuk Masuk ke dalam Islam

Selain bahwa dakwah bertujuan mengajak orang, siapa pun itu, apapun agamanya, untuk melakukan amal kebaikan yang bisa dirasakan manfaatnya oleh orang lain, baik muslim maupun non muslim. Dakwah juga mempunyai tujuan lain, yaitu bagaimana agar orang yang non muslim masuk dan memeluk ajaran Islam.

Hal ini berangkat dari QS. An Nahl :125 sebagai berikut :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

(125)

Artinya: Ajaklah olehmu (Muhammad) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, nasehat yang baik dan debatlah mereka dengan debat yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu ialah yang Maha Mengetahui dengan siapa yang tersesat di jalanNya, dan Ia Maha Mengetahui dengan siapa-siapa yang mendapat hidayah.

Ayat ini menerangkan dengan jelas bahwa perintah dakwah adalah perintah mengajak manusia meniti jalan Allah atau masuk kedalam agamaNya.

Perbedaan kedua tujuan di atas adalah, jika kita mengamati, baik poin A maupun poin B, sebenarnya sama-sama mengajak orang lain kepada jalan Islam. Yang membedakan keduanya adalah, jika poin A mengajak kepada Islam dengan cara tidak langsung, sedangkan pada poin B mengajak orang lain kepada Islam dengan cara langsung.

Hubungan Dakwah dan Hisbah (Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar)

Risalah (misi) yang diusung oleh umat adalah ajaran Islam secara keseluruhan, namun di dalam al Quran, jika pekerjaan umat adalah sebuah program kerja, maka prog-

ram tersebut mempunyai 3 (tiga) kegiatan, sebagaimana tercantum dalam surat Ali Imron : 104

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.

Dari ayat alQuran di atas tugas umat diperinci oleh Allah kedalam 3 kegiatan

- 1) Dakwah kepada kebaikan
- 2) Memerintahkan kepada yang ma’ruf
- 3) Mencegah terjadinya kemungkaran

Jika 3 tugas di atas dirumuskan lebih sederhana lagi, maka menjadi 2 tugas utama; Dakwah dan Hisbah (amar ma’ruf dan nahi munkar).

Dakwah dan hisbah merupakan dua tugas yang berdiri sendiri masing-masing dan saling melengkapi. Namun jika kita berbicara tentang konsep dakwah, maka dakwah adalah pekerjaan yang berbeda dengan hisbah. Dan seluruh definisi ulama tentang dakwah yang disebutkan diatas, semuanya menunjukkan tentang definisi dakwah yang berdiri sendiri dan terpisah dari hisbah. Meskipun

demikian, Dr. Abdul Karim Zaidan dalam bukunya *Ushul Dakwah* (2002) memasukkan hisbah ke dalam pembahasan sendiri walaupun masih dalam satu paket dengan pembahasan tentang dakwah. Sedangkan Albayanuni (*AlMadkhal Ila Ilmi Addakwah*, 1995) dan Muhammad AlGazali (*Ma'allah: Dirosat Fiddakwah Waddu'at*, t.thn.) dan buku-buku tentang ilmu dakwah, tidak memasukkan pembahasan hisbah dalam pembahasan tentang dakwah, karena mereka memahami bahwa dakwah adalah konsep dan hisbah adalah konsep tersendiri. Adapun Alwa'ie membahas hubungan antara hisbah dan dakwah dalam satu sub pembahasan, dan memasukkan hisbah menjadi salah satu sarana dakwah. Jika Alwa'ie membagi macam dakwah menjadi dua; dakwah dengan lisan dan dakwah dengan *hal* (perbuatan), maka beliau memasukkan hisbah ke dalam bagian dari dakwah dengan lisan (Alwa'ie 2010). Setelah mengamati diskursus tentang hubungan dakwah dengan hisbah diantara para ulama, penulis sampai pada satu pendapat, bahwa baik dakwah maupun hisbah, kedua-duanya adalah satu paket misi Ilahi untuk umat Islam sebagai entitas, namun keduanya berbeda dari sisi

Pasal II

Target Dakwah

Target dakwah Islam sebagai berikut :

1. Penguatan Akidah
2. Penghapusan kerancuan pemahaman dalam berfikir

pendekatan. Jika amal (pekerjaan) dakwah menggunakan pendekatan **kultural**, maka amal hisbah menggunakan pendekatan **institusional**.

Jika kita mengamati lebih detail, penggunaan istilah dakwah dalam prakteknya di lapangan, selain ia digunakan sebagai istilah dalam ilmu dakwah, istilah inipun digunakan untuk menggambarkan sebuah paket ajaran yang dipahami oleh kelompok tertentu dengan pendekatan tertentu dan cara berfikir tertentu. Misalnya kita mendengar dakwah muhammadiyah, dakwah nahdhatul ulama, dakwah salafiyah, dakwah wahabiyah, dakwah ikhwaniyah, dakwah jamaah tabligh dan lain-lain. Namun kita tidak sedang membahas istilah dakwah dalam perspektif ini.

3. Targhib dan tarhib
4. Tarbiyah dan taklim.⁵

⁵ **Target Dakwah Islam**

Dakwah mempunyai target tertentu yang telah ditentukan oleh ulama. Salah satunya adalah Alwa'ie dalam bukunya (*Addakwah Ilallah* 2010) menentukan target-target dakwah sebagai berikut :

1. Penguatan akidah

Fakta dalam kehidupan ini, manusia dikendalikan oleh akidah dan keyakinannya. Manusia pada umumnya dikendalikan oleh kekuatan di dalam dirinya. Jika kekuatan itu bersumber dari akidah yang benar, pancaran iman akan memenuhi jiwanya, menggerakkan hidupnya, dan mengoptimalkan potensinya.

2. Menghapuskan kerancuan pemahaman dan pemikiran

Dalam realitas kehidupan, senantiasa ada orang-orang atau kelompok-kelompok yang tidak menyukai Islam, dengan melakukan pembelokan fakta sejarah, pendistorsian kebenaran dan kerancuan-kerancuan pemikiran yang

lainnya, yang menjadikan kaum muslimin bisa terpengaruh dengan *syubhat-syubhat* yang berkembang.

3. *Tarhib* (anjaran) dan *tarhib* (peringatan akan ancaman)

Tipe-tipe manusia berbeda antara satu dengan yang lainnya, ada orang yang menyenangi kebaikan, condong kepada kebenaran dan rindu dengan cahaya kebenaran. Maka tipe seperti ini senang dengan anjaran-anjaran. Namun di sana juga ada manusia dengan tipe yang lain, seperti orang yang larut bersama syahwat, berjalan di balik kesenangan materi dan berkubang kemungkaran. Maka tipe ini perlu peringatan-peringatan akan ancaman Allah.

4. *Tarbiyah* dan *Taklim*

Pengajaran Ilmu Islam yang benar adalah sebuah ke-niscayaan. Ia dibangun di atas dan pilar-pilar tertentu, bukan dari buah pikiran manusia, khayalan akal, prosuk eksperimen, nafsu atau kecenderungan sebagian orang.



BAB III

Da'i , Sifat dan Program Penyiapan Da'i

Pasal I

Definisi Da'i

“Setiap Sivitas Akademika yang melakukan penyampaian agama Allah sesuai prinsip, metode dan fikih dakwah kepada Allah Swt”.⁶

⁶ Definisi Da'i

Ketika kita berangkat dari definisi dakwah Islam bahwa ia adalah Penyampaian Islam kepada *Mukallaf* (yang dibebani oleh Allah), dan Pengajarannya kepada mereka, serta Penerapannya dalam realitas kehidupan, maka subyek dakwah adalah yang menyampaikan Islam kepada *Mukallaf* (yang dibebani oleh Allah), dan yang mengajarkannya kepada mereka dan yang menerapkannya dalam realitas kehidupan.

Menurut Asyasyahroni dalam bukunya (Ilmu dakwah Ilallah Ta'ala (haqiqotuhu wa ahammiyatuhu) 2012) membedakan antara da'i dengan pemberi petunjuk kepada kebaikan

(*daallun alal khaer*). Da'i atau juru dakwah adalah mereka yang fokus sebagai penyampai dakwah. Sedangkan orang yang tidak memfokuskan diri sebagai penyampai dakwah tidak disebut sebagai da'i, meskipun ia menunjukkan orang pada kebaikan, mengajak orang kepada yang ma'ruf dan mencegah perbuatan munkar, mereka adalah pemberi petunjuk kepada kebaikan (*daallun alal khaer*).

Da'i (juru dakwah)	Pemberi petunjuk kepada kebaikan (<i>Daallun alal khaer</i>)
Fokus dengan urusan penyampaian dakwah	Tidak fokus dengan urusan penyampaian dakwah

Selain itu masih menurut Asyasyahroni (2012), dikatakan da'i kalau ia komitmen terhadap prinsip, metode dan fikih dakwah, sedangkan meskipun orang mengatakan bahwa dirinya adalah seorang da'i namun tidak mempunyai kecukupan ilmu mengenai prinsip, metode dan fikih dakwah, maka belum dikatakan sebagai seorang da'i.

Berangkat dari hal tersebut di atas, penulis lebih cenderung untuk memilih definisi yang didefinisikan oleh Asyasyahroni (2012, 279) sebagaimana berikut :

Pasal II

Sifat-sifat Da'i

Sifat-sifat yang harus terpenuhi pada seorang da'i adalah sebagai berikut

1. Mengimani dengan dalam apa yang didakwahnya
2. Mempunyai hubungan yang kuat dengan Allah
3. Mengilmui dan memahami dengan baik (*bashiroh*) apa yang didakwahnya
4. Melaksanakan apa yang diketahuinya dan lurus tingkah lakunya

المكلف القائم بإبلاغ دين الله وفق أصول ومنهج وفقه الدعوة إلى الله
تعالى

Artinya : “Seorang mukallaf yang melakukan penyampaian agama Allah sesuai prinsip, metode dan fikih dakwah kepada Allah swt”.

5. Memahami kondisi
 - a) Realitas dakwah dan tuntutan zaman
 - b) Realitas obyek dakwah
 - c) Realitas keadaan dirinya sebagai dai
6. Menyampaikan dakwah dengan hikmah
7. Berakhlak dengan akhlak yang baik
8. Berbaik sangka dengan kaum muslimin
9. Menutupi kesalahan dan kekurangan orang lain
10. Jika bergaul dengan orang lain bergaul dengan baik, dan jika menyendiri maka menyendiri dengan baik.
11. Memperlakukan manusia sesuai strata sosialnya dan keutamaannya di hadapan Allah.

12. Mampu bekerjasama dengan para da'i yang lainnya, bermusyawarah dan saling menasehati antar mereka.⁷

Pasal III

I'dad Duat (Program Penyiapan para Da'i)

Beberapa program persiapan para da'i adalah sebagai berikut:

1. Menjaga pertumbuhkembangan para da'i dalam mempelajari hukum-hukum Islam, karakteristik dan adab-adabnya dan membekali mereka dengan hal-hal yang yang dibutuhkan program dakwah.
2. Membimbing mereka untuk mengkaji Al Quran, Hadits, Sejarah dengan tujuan agar

⁷ Karena dakwah Islam adalah pekerjaan para Nabi dan Rasul, maka hendaknya mereka mempunyai sifat-sifat sebagaimana tersebut di atas, sebagaimana diterangkan oleh (Albayanuni 1995)

mereka mampu mempelajarinya, meresapi dan mengikutinya.

3. Menciptakan lingkungan agar mereka senantiasa kebersamai para alim ulama, para juru dakwah, para pembimbing dengan tujuan agar para calon juru dakwah mendapatkan pengalaman dari mereka.
4. Memperdalam makna persaudaraan di antara mereka.
5. Mendiskusikan praktek-praktek dakwah untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan-nya.⁸

⁸ Sedangkan menurut Asysyahroni (2012) bahwa program penyiapan Da'i hendaklah memenuhi 2 hal berikut :

1. Keilmuan

Yang dimaksud dengan penyiapan da'i dari sisi keilmuan bukanlah seorang da'i harus menguasai seluruh ilmu, namun ia harus menguasai ilmu yang terkait dengan menuju Allah. Jika ilmu dibagi menjadi dua; ilmu syar'i yaitu ilmu

yang terkait dengan syariat atau yang masih berhubungan dengannya, dan ilmu selain syariat yaitu ilmu yang terkait dengan urusan kebaikan dunia, seperti ilmu kedokteran, teknik dan lain-lain. Maka ilmu yang harus di kuasai oleh seorang da'i adalah ilmu syariat.

2. Akhlak

Seorang da'i harus dipersiapkan pendidikan akhlaknya. Akhlak seorang da'i dibagi menjadi dua :

A. Akhlak da'i kepada Allah

- a) Ikhlas
- b) Tawakkal

B. Akhlak da'i kepada obyek yang diseru (*mad'u*)

- a) *Sidq* (jujur)
- b) Sabar
- c) *Alhilm* (bijaksana)
- d) *Inshaf* (adil, obyektif)
- e) Berani dalam kebenaran

Untuk memenuhi sifat-sifat para da'i di atas, maka perlu adanya program penyiapan kader dakwah. Hal tersebut di atas adalah program-program penyiapan juru dakwah menurut Albayanuni (1995).



BAB IV

Obyek Dakwah (*Mad'u*) dan Macam-macamnya

Pasal I

Definisi Obyek Dakwah

“Semua sivitas akademika, baik laki-laki maupun perempuan, muslim maupun non-muslim, personal maupun kelompok”.⁹

⁹ Definisi *Mad'u*

Asyasyahroni dalam bukunya (Ilmu dakwah Ilallah Ta'ala (haqiqotuhu wa ahammiyatuhu) 2012) *Mad'u* adalah: mereka yang menjadi obyek dakwah. Dan Albayanuni dalam bukunya (AlMadkhal Ila Ilmi Addakwah 1995) menambahkan baik laki-laki maupun perempuan, muslim maupun kafir, orang dekat maupun orang jauh. Atau: makhluk Allah yang menjadi obyek dakwah. Termasuk didalamnya bangsa Jin dan Manusia. Sedangkan Zaidan dalam bukunya (Ushul Dakwah 2002) menambahkan bahwa mereka yang menjadi obyek dakwah adalah yang sudah baligh dan berakal.

Pasal II

Macam-macam Obyek Dakwah

Macam-macam Obyek Dakwah adalah sebagai berikut:

1. Sivitas akademika yang beragama Islam (umat *ijabah*)
2. Sivitas akademika yang beragama Non-Muslim (umat dakwah)¹⁰

Sedangkan Ghorobah dalam bukunya (Miqyas Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah 2015) menambahkan bahwa obyek dakwah boleh jadi personal atau komunal (jamaah, komunitas, umat).

Berangkat dari beberapa definisi diatas maka mad'u adalah: Makhluk Allah yang baligh dan berakal, baik laki-laki maupun perempuan, personal maupun kelompok, muslim maupun non-muslim.

¹⁰ Adapun macam-macam obyek dakwah adalah sebagai berikut :

1. Muslimun (umat *ijabah*)

Mereka adalah orang-orang yang sudah memeluk Islam dan mengikuti ajaran agama Islam. Urgensi dakwah kepada mereka karena interaksi kaum muslimin dengan ajaran ini terbagi menjadi tiga tingkatan :

- 1) *Dzolim linafsihi* (aniaya terhadap diri sendiri). Mereka adalah muslim yang meninggalkan kewajiban-kewajiban dan melanggar larangan-larangan, atau mencampur yang baik dengan yang buruk.
- 2) *Muqtashid* (Pertengahan). Mereka ada muslim yang berada di pertengahan antara golongan yang aniaya terhadap diri sendiri dan golongan yang ketiga.
- 3) *Sabiq bilkhaerat* (berpacu dalam kebaikan). Mereka adalah muslim golongan terbaik mengerjakan yang wajib dan meninggalkan yang haram dan mengerjakan ketaatan dan *taqorrub* yang tidak wajib.

2. Non-Muslim (umat dakwah)

Mereka disebut sebagai umat dakwah karena mereka adalah orang-orang yang belum menerima ajaran Islam.

Mereka diklasifikasikan kepada golongan-golongan berikut:

- 1) Musyrik. Mereka adalah penyembah selain Allah swt.
- 2) Ateis. Mereka adalah orang yang tidak mengakui adanya Tuhan.
- 3) Ahli kitab. Mereka adalah penganut agama Yahudi dan Nasrani.
- 4) Munafik. Mereka adalah non-muslim yang menampakkan diri sebagai muslim.

Sedangkan pembagian mad'u menurut Zaidan dalam bukunya (Ushul Dakwah 2002) membagi obyek dakwah dengan pembagian sebagaimana berikut ;

- 1) *Mala'* (tokoh, *deep state*).
- 2) *Jumhur* (masyarakat luas).
- 3) Munafik.
- 4) Pelaku maksiyat.



BAB V

Tema Dakwah

Yang dimaksud dengan tema dakwah Islam adalah ajaran agama Islam¹¹.

Pasal I

Definisi Islam

Islam adalah Agama yang dibawa oleh Rasulullah SAW, yang mengandung ajaran akidah, syariah dan akhlak¹².

¹¹ Tema dakwah Islam adalah Islam itu sendiri. (Albayanuni 1995).

¹² **Definisi Islam**

Makna umum: semua ajaran agama langit yang mengandung ketaatan dan ketundukan yang datang dari Allah swt. Sedangkan makna khusus : apa yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Sedangkan jika mengacu ke makna khusus di atas, maka ia mengandung makna

umum dan makna yang lebih khusus lagi. Makna umum : agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, yang mengandung ajaran akidah, syariah dan akhlak. Sedangkan makna khususnya adalah definisi yang bisa kita ambil dari hadits Umar bin Khattab ra.: kesaksian bahwa tiada tuhan selain Allah dan kesaksian bahwa Nabi Muhammad utusan Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, puasa ramadhan dan haji ke baetullah bila mampu.

Sebagian ulama yang lain mendefinisikan Islam dengan ketentuan, jika Islam berpisah dengan istilah iman, maka definisinya adalah: masuk ke dalam agama, yaitu patuh dan tunduk kepada Allah Swt, dengan mengikuti apa yang dibawa oleh nabi Muhammad Saw, dengan mengucapkan kesaksian, meyakini dalam hati, dan mengamalkan dengan anggota tubuh. Sedangkan jika istilah Islam bersatu dengan istilah iman, maka artinya adalah amal-amal anggota tubuh yang bersifat lahiriyah, dari perkataan maupun perbuatan, seperti dua kalimah syahadat, mendirikan sholat dan rukun Islam yang lainnya.

Begitu banyak definisi terkait dengan Islam, hal itu karena luasnya cakupan yang dibahas oleh ajaran Islam. Oleh

Pasal II

Karakteristik Ajaran Islam

Karakteristik ajaran Islam adalah sebagai berikut :

1. Robbaniyah
2. Sempurna
3. Jelas
4. Menyeluruh
5. Seimbang
6. Aplikatif.¹³

Pasal III

Sifat Ajaran Islam

Sifat dari ajaran Islam adalah :

1. Mudah dan menghilangkan kesulitan
2. Bertahap dalam *pentasyri'an*

karena dalam hal ini, kita tidak akan terlalu larut jauh dalam definisi-definisi di atas, maka cukup bagi kita untuk mendefinikan sebagai berikut. Islam adalah agama yang dibawa oleh Rasulullah Saw, yang mengandung ajaran akidah, syariah dan akhlak.

¹³ Menurut (Albayanuni 1995)

3. *Attauqif* (baku) dalam hal peribadatan
4. Menggabungkan antara konstan dan fleksibel dalam hukum.¹⁴

¹⁴ Menurut (Albayanuni 1995)



BAB VI

Sarana dan Cara Dakwah

Pasal I

Definisi Sarana Dakwah

Sarana Dakwah adalah: Apa yang bisa menyampaikan kepada mendakwahi manusia dengan jalan sesuai syariat dan benar.¹⁵

Pasal II

Macam-macam Sarana Dakwah

Macam-macam sarana dakwah adalah sebagai berikut :

1. Sarana dakwah bersifat ibadah

¹⁵ **Definisi Sarana Dakwah**

Arti sarana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia online adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan (KBBI, <https://kbbi.web.id/sarana> 2019). Sedangkan sarana Dakwah menurut al-mughoddawi dalam (Asyasyahroni 2012) adalah apa yang bisa menyampaikan kepada mendakwahi manusia, dengan jalan sesuai syariat dan benar.

2. Sarana dakwah bersifat adat dan kebiasaan.¹⁶

¹⁶ Berbicara tentang macam-macam sarana dakwah, banyak pembagian-pembagian yang dilakukan oleh para ulama, tergantung sudut pandang masing-masing. Namun dalam hal ini, penulis mengikuti pembagian sarana dakwah yang dilakukan oleh Asyasyahroni dalam bukunya (Ilmu dakwah Ilallah Ta'ala (haqiqotuhu wa ahammiyatuhu) 2012), adalah sebagai berikut :

1. Sarana dakwah bersifat ibadah

Yang dimaksud dengan sarana yang bersifat ibadah adalah sarana-sarana yang telah ditentukan dalam ajaran Islam seperti; amar ma'ruf nahi munkar, khutbah, ceramah dan lain-lain.

2. Bersifat adat dan kebiasaan

Yang dimaksud dengan sarana yang bersifat adat dan kebiasaan adalah sarana-sarana yang bisa digunakan oleh da'i, yang dikenal ditengah masyarakat seperti; pengeras suara, radio, internet, media sosial dan lain-lain.

Pasal III

Ketentuan-ketentuan Sarana Dakwah¹⁷

Ketentuan-ketentuan sarana dakwah adalah sebagai berikut :

1. Sesuai dengan ketentuan Syariat Islam
2. *Up to date* dengan perkembangan
3. *Takafu'* (paritas, sepadan, dan sesuai dengan kondisi dan situasi).

¹⁷ Terkait sarana dakwah yang bersifat adat dan kebiasaan, maka perlu di tentukan ketentuan-ketentuannya, sehingga di medan dakwah tidak menjadikan asal sarana untuk menyampaikan dakwah islamiah.

Pasal IV

Uslub (cara) Dakwah¹⁸

Cara berdakwah adalah sebagai berikut :

1. Perkataan (lisan maupun tulisan)

Masuk dalam kategori perkataan termasuk dan tidak terbatas pada ceramah, khutbah,

¹⁸ Sedangkan menurut Alwa'ie dalam bukunya (*Addakwah* Ilallah 2010) menyebutkan bahwa cara dakwah ada dua :

1. Perkataan (lisan maupun tulisan)

Masuk dalam kategori perkataan seperti ceramah, khutbah, pengajaran, diskusi, dialog, debat dan amar ma'ruf nahi munkar.

2. Amal Islam

Yang dimaksud dengan amal Islam adalah semua aktivitas yang mengarah kepada penghapusan kemungkaran serta memenangkan dan menampakkan kebenaran. Dan penghapusan kemungkaran harus memenuhi syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan para ulama.

pengajaran, diskusi, dialog, debat dan amar ma'ruf nahi munkar.

2. Amal Islam

Masuk dalam kategori amal Islami termasuk dan tidak terbatas pada melakukan islamisasi ilmu pengetahuan, mencetak buku-buku Islami, membangun sekolah, membangun pesantren, membangun pusat-pusat hafalan Al Quran, membangun masjid, membangun perpustakaan Islam, membangun rumah sakit dan lembaga-lembaga sosial.



BAB VII

Kaidah-kaidah Dakwah¹⁹

Kaidah-kaidah dakwah adalah sebagai berikut :

1. Dakwah adalah keselamatan dunia akhirat
2. Hidayah Allah dari tanganmu lebih baik dari unta merah
3. Pahala diperoleh karena berdakwah bukan karena hasilnya
4. Da'i wajib mencapai level *muballigh*
5. Da'i wajib mengoptimalkan upaya manusiawi sambil memohon bantuan Allah
6. Da'i adalah cermin dan contoh nyata bagi dakwahnya

¹⁹ Menurut Said dalam bukunya (Qowa'idud Da'wah Ilallah 2013) dituliskan ada 21 kaidah dakwah, sebagaimana berikut.

7. Serulah manusia sesuai kadar akal dan pemahaman mereka
8. Ujian adalah sunnatullah sekaligus jalan menuju aplikasi dakwah dan pembentukan jiwa da'i
9. Medan dakwah itu luas
10. Waktu merusakkan salah satu unsur penting bagi dakwah
11. Dakwah adalah seni dan kepemimpinan yang memerlukan perencanaan dan evaluasi
12. Dakwah adalah salah satu bentuk nyata jihad
13. Dakwah adalah sesuatu yang sangat mulia sehingga tidak dapat dijual dengan materi apapun
14. Mengenal *mad'u* adalah faktor asasi keberhasilan merangkulnya ke jalan Islam

15. Sarana modern dan mengenal lingkungan adalah salah satu faktor penting keberhasilan dakwah
16. Harus mempunyai ilmu tentang *firqoh* (kelompok-kelompok Islam)
17. Pemahaman yang benar jalan menuju amal yang benar
18. Memperbaiki pemahaman yang salah yang mendominasi pemahaman umat
19. Amar makruf nahi munkar salah satu kewajiban umat
20. Melawan maksud dan tujuan Alquran lebih berbahaya dari sekedar meninggalkannya
21. Kerja umum adalah dasar kerja khusus.



REFERENSI

- Albayanuni, Muhammad Abu Alfath. 1995. *AlMadkhal Ila Ilmi Addakwah*. Beirut: muassaturrisalah.
- Algazali, Muhammad. t.thn. *Ma'allah:Dirosat fiddakwah waddu'at*. Mesir: Dar Nahdhah.
- AlQaradhawi, Yusuf. 2008. *Ushulul Amal Khaeri Fil Islam*. Cairo-Mesir: Darusy Syuruq.
- Alwa'ie, Taufiq Yusuf. 2010. *Addakwah Ilallah*. Jakarta: Robbani Press.
- Asyasyahroni, Muhammad. 2012. *Ilmu dakwah Ilallah Ta'ala (haqiqotuhu wa ahammiyatuhu)*. Mekkah: Jamiah Ummul Quro.
- Aziz, Rini Utami. 2006. *Jangan Biarkan anak kita Bereaksi Menarik Diri*. Solo: Tiga Serangkai.
- Ghorobah, Zakiyyah. 2015. *Miqyas Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah*. Aljazair: Jamiah Al Amir Abdul Qadir Lil Ulum Al Islamiyah.
- Jacobsen D.A., Eggen P, dan Kauchak D. 2009. *Methodes for Teaching: Metode-metode Pengajaran*

Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

KBBI. 2019. <https://kbbi.web.id/sarana>. 24 09.
<https://kbbi.web.id/sarana>.

—. 2019. <https://www.kbbi.web.id/konsep>. 25 09.
<https://www.kbbi.web.id/konsep>.

Said, Hammam Abdurrahman. 2013. *Qowa'idud Da'wah Ilallah*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia.

Wikipedia. 2017. <https://id.wikipedia.org/wiki/Konsep>. 11 Desember. Diakses Februari 25, 2018.

Zaidan, Abdul Karim. 2002. *Ushul Dakwah*. Beirut-Lebanon: Muassasah Risalah.

Lampiran

KONSEP DAKWAH ISLAM (UNTUK LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI)

BAB I

Definisi Dakwah Islam

“Penyampaian Islam kepada segenap sivitas akademika, dan Pengajarannya kepada mereka, serta Penerapannya dalam realitas kehidupan kampus”.

BAB II

Tujuan dan Target Dakwah Islam

Pasal I

Tujuan Dakwah Islam

3. Tujuan kultural
 - a. Mengajak segenap sivitas akademika untuk melakukan amal-amal kebaikan.

- b. Mengajak segenap sivitas akademika yang non muslim untuk masuk dan memeluk agama Islam.
 - c. Mengajak segenap sivitas akademika untuk senantiasa memperbaiki dan memperkuat keislamannya.
4. Tujuan Institusional
- a. Institusi perguruan tinggi menegakkan amar makruf nahi munkar.
 - b. Institusi perguruan tinggi Melakukan Islamisasi Ilmu pengetahuan.
 - c. Institusi perguruan tinggi membawa risalah Islam untuk disebarakan kepada umat manusia melalui pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
 - d. Institusi perguruan tinggi melakukan amal kebaikan kepada umat manusia melalui pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
 - e. Institusi perguruan tinggi turut andil dalam memberikan kontribusi keilmuan dan potensi yang lainnya, kepada aktivitas-aktivitas dakwah dari pihak lainnya.

Pasal II

Target Dakwah

Target dakwah Islam sebagai berikut :

1. Penguatan Akidah
2. Penghapusan kerancuan pemahaman dalam berfikir
3. Targhib dan tarhib
4. Tarbiyah dan taklim.

BAB III

Da'i , Sifat dan program penyiapan Da'i

Pasal I

Definisi Da'i

“Setiap Sivitas Akademika yang melakukan penyampaian agama Allah sesuai prinsip, metode dan fikih dakwah kepada Allah swt”.

Pasal II

Sifat-sifat Da'i

Sifat-sifat yang harus terpenuhi pada seorang da'i adalah sebagai berikut

1. Mengimani dengan dalam apa yang didakwahkanya
2. Mempunyai hubungan yang kuat dengan Allah
3. Mengilmui dan memahami dengan baik (*bashiroh*) apa yang didakwahkanya
4. Melaksanakan apa yang diketahuinya dan lurus tingkahlakunya
5. Memahami kondisi
 - a) Realitas dakwah dan tuntutan zaman
 - b) Realitas obyek dakwah
 - c) Realitas keadaan dirinya sebagai dai
6. Menyampaikan dakwah dengan hikmah
7. Berakhlak dengan akhlak yang baik
8. Berbaik sangka dengan kaum muslimin
9. Menutupi kesalahan dan kekurangan orang lain
10. Jika bergaul dengan orang lain bergaul dengan baik, dan jika menyendiri maka menyendiri dengan baik.
11. Memperlakukan manusia sesuai strata sosialnya dan keutamaannya dihadapan Allah.

12. Mampu bekerjasama dengan para dai yang lainnya, bermusyawarah dan saling menasehati antar mereka.

Pasal III

I'dad duat (program penyiapan para Da'i)

Beberapa program persiapan para da'i adalah sebagai berikut:

1. Menjaga pertumbuhkembangan para da'i dalam mempelajari hukum-hukum Islam, karakteristik dan adab-adabnya dan membekali mereka dengan hal-hal yang dibutuhkan program dakwah.
2. Membimbing mereka untuk mengkaji Al Quran, Hadits, Sejarah dengan tujuan agar mereka mampu mempelajarinya, meresapi dan mengikutinya.
3. Menciptakan lingkungan agar mereka senantiasa kebersamai para alim ulama, para juru dakwah, para pembimbing dengan tujuan agar para calon juru dakwah mendapatkan pengalaman dari mereka.
4. Memperdalam makna persaudaraan diantara mereka.

5. Mendiskusikan praktek-praktek dakwah untuk mengetahui kekurangan dan kelebihanannya.

BAB IV

Obyek Dakwah (*Mad'u*) dan Macam-Macamnya

Pasal I

Definisi Obyek Dakwah

“Semua sivitas akademika, baik laki-laki maupun perempuan, muslim maupun non-muslim, personal maupun kelompok”.

Pasal II

Macam-macam Obyek Dakwah

Macam-macam Obyek Dakwah adalah sebagai berikut:

1. Sivitas akademika yang beragama Islam (*umat ijabah*)
2. Sivitas akademika yang beragama Non-Muslim (*Umat dakwah*).

BAB V

Tema dakwah

Yang di maksud dengan tema dakwah Islam adalah ajaran agama Islam.

Pasal I

Definisi Islam

Islam adalah Agama yang dibawa oleh Rasulullah SAW, yang mengandung ajaran akidah, syariah dan akhlak.

Pasal II

Karakteristik Ajaran Islam

Karakteristik ajaran Islam adalah sebagai berikut :

1. Robbaniyah
2. Sempurna
3. Jelas
4. Menyeluruh
5. Seimbang
6. Aplikatif.

Pasal III

Sifat Ajaran Islam

Sifat dari ajaran Islam adalah :

1. Mudah dan menghilangkan kesulitan

2. Bertahap dalam *pentasyri'an*
3. *Attauqif* (baku) dalam hal peribadatan
4. Menggabungkan antara konstan dan fleksibel dalam hukum.

BAB VI

Sarana dan cara dakwah

Pasal I

Definisi Sarana Dakwah

Sarana Dakwah adalah: Apa yang bisa menyampaikan kepada mendakwahi manusia, dengan jalan sesuai syariat dan benar.

Pasal II

Macam-macam Sarana Dakwah

Macam-macam sarana dakwah adalah sebagai berikut :

1. Sarana Dakwah Bersifat ibadah
2. Sarana Dakwah Bersifat adat dan kebiasaan.

Pasal III

Ketentuan-ketentuan Sarana Dakwah

Ketentuan-ketentuan sarana dakwah adalah sebagai berikut :

1. Sesuai dengan ketentuan Syariat Islam
2. *Up to date* dengan perkembangan
3. *Takafu'* (paritas, Sepadan dan sesuai dengan kondisi dan situasi)

Pasal V

Uslub (cara) Dakwah

Cara berdakwah adalah sebagai berikut :

1. Perkataan (lisan maupun tulisan)

Masuk dalam kategori perkataan termasuk dan tidak terbatas pada ceramah, khutbah, pengajaran, diskusi, dialog, debat dan amar ma'ruf nahi munkar.

2. Amal Islam

Masuk dalam kategori amal Islami termasuk dan tidak terbatas pada melakukan islamisasi ilmu pengetahuan, mencetak buku-buku Islami, membangun sekolah, membangun pesantren, membangun pusat-pusat hafalan Al Quran, membangun masjid, membangun perpustakaan Islam, membangun rumah sakit dan lembaga-lembaga sosial.

BAB VII

Kaidah-kaidah Dakwah

Kaidah-kaidah dakwah adalah sebagai berikut :

1. Dakwah adalah keselamatan dunia akhirat
2. Hidayah Allah dari tanganmu lebih baik dari unta merah
3. Pahala diperoleh karena berdakwah bukan karena hasilnya
4. Da'i wajib mencapai level *muballigh*
5. Da'i wajib mengoptimalkan upaya manusiawi sambil memohon bantuan Allah
6. Da'i adalah cermin dan contoh nyata bagi dakwahnya
7. Serulah manusia sesuai kadar akal dan pemahaman mereka
8. Ujian adalah sunnatullah sekaligus jalan menuju aplikasi dakwah dan pembentukan jiwa da'i
9. Medan dakwah itu luas
10. Waktu merusakkan salah satu unsur penting bagi dakwah

11. Dakwah adalah seni dan kepemimpinan yang memerlukan perencanaan dan evaluasi
12. Dakwah adalah salah satu bentuk nyata jihad
13. Dakwah adalah sesuatu yang sangat mulia sehingga tidak dapat dijual dengan materi apapun
14. Mengenal *mad'u* adalah faktor asasi keberhasilan merangkulnya ke jalan Islam
15. Sarana Modern dan mengenal kungkungan adalah salah satu faktor penting keberhasilan dakwah
16. Harus mempunyai ilmu tentang *firqoh* (kelompok-kelompok Islam)
17. Pemahaman yang benar jalan menuju amal yang benar
18. Memperbaiki pemahaman yang salah yang mendominasi pemahaman umat
19. Amar makruf nahi munkar salah satu kewajiban umat
20. Melawan maksud dan tujuan Alquran lebih berbahaya dari sekedar meninggalkannya
21. Kerja umum adalah dasar kerja khusus.

BIOGRAFI PENULIS



Saproni lahir pada bulan shafar tahun 1399 H, adalah salah satu putra dari bapak Muhammad Samin, dilahirkan di suatu desa bernama Majapahit di daerah Lampung. Pernah belajar di Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) Jakarta untuk program persiapan bahasa dan program *Takmilli* setelah tamat dari MAN2 Metro. Menyelesaikan program Sarjana di *International University of Africa*, Khartoum-Sudan pada bidang Pendidikan (Studi Islam). Program Magister Pendidikan (Pengajaran Bahasa Arab untuk penutur Non-Arab) beliau selesaikan di *Khartoum International Institute For Arabic Language* (KIIFAL), Sudan, dan program Doktor diselesaikan di *El-Neelain University*, Khartoum-Sudan pada bidang Pendidikan (Kurikulum dan metodologi Pengajaran). Selain sibuk sebagai Dosen Tetap Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru, sebagai ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), beliau juga banyak berkiprah di organisasi-organisasi dakwah. Pernah menjabat sebagai ketua Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Dumai, dan juga pernah menjabat sebagai ketua IKADI untuk tingkat Provinsi Riau. Sejak tahun 2010, beliau aktif di kepengurusan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Riau. Sekarang beliau juga aktif di Organisasi Dewan Dakwah Islamiah Indonesia (DDII) provinsi Riau, sebagai ketua bidang Pendidikan dan Kaderisasi. Sejak awal tahun 2019, beliau di amanahi sebagai ketua Korps Muballigh/muballighoh Dewan Masjid Indonesia (DMI) Provinsi Riau. Buku-buku dakwah yang pernah beliau tulis adalah : ***Tidak Masanya Berpangku Tangan (Kontribusi Seorang Muslim Dalam Perjuangan Islam)***, ***Menuju Predikat Terbaik-terbaik Ummat***, ***Panduan Praktis Akhlak Seorang muslim***, dan puluhan artikel di bidang Pendidikan Islam dan Bahasa arab yang termuat di jurnal dan *Proceeding* Ilmiah.

BUKU ini merupakan hasil dari sebuah penelitian Internal Universitas Islam Riau (UIR) yang bertujuan menentukan Konsep Dakwah Islam Lembaga Pendidikan Tinggi. Hal ini berangkat dari tuntutan bahwa dunia pendidikan tinggi, mempunyai karakter tersendiri, maka perlu ada konsep dakwah khusus yang disesuaikan dengan dunia perguruan tinggi.

TAMAN WARVA

Anggota IKIP
Dusun Padi Alam Permai C. 10
Pekanbaru

ISBN 978-623-3112-47-9



9 786237 512479